

**CITRA GLOBAL LOKAL DALAM KERAMIK:
Penerapan Motif Sasirangan Pada Bentuk Tas *Furla***



PENCIPTAAN

Sheilla Sonia

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2014**

**CITRA GLOBAL LOKAL DALAM KERAMIK:
Penerapan Motif Sasirangan Pada Bentuk Tas *Furla***

UPT PERPUS		
INV.	4.470/H/S/2014	
KLAS		
TERIMA	7-5-2014	do



UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
Citra Global Lokal Dalam Keram...



KR140404470

PENCIPTAAN

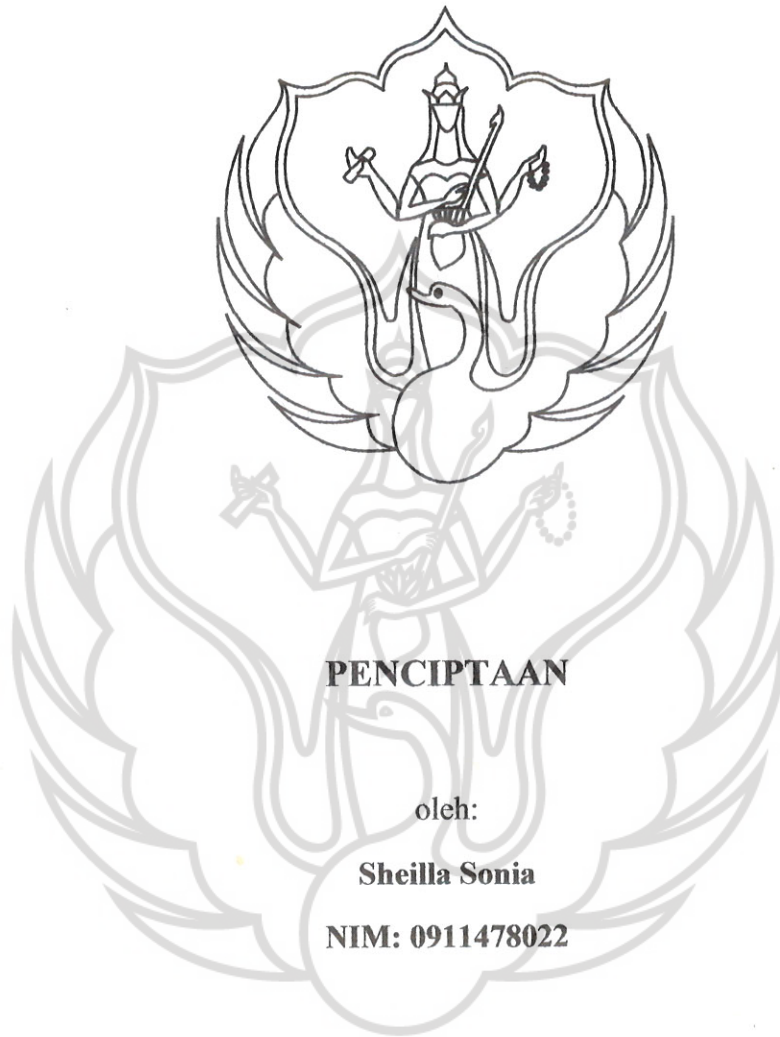
Sheilla Sonia



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

**CITRA GLOBAL LOKAL DALAM KERAMIK:
Penerapan Motif Sasirangan Pada Bentuk Tas *Furla***



**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2014**

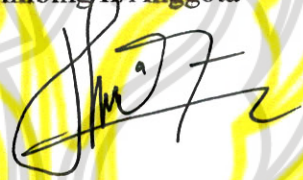
Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Pada tanggal 28 februari 2014



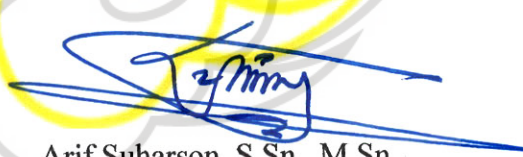
Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn
Pembimbing I/Anggota



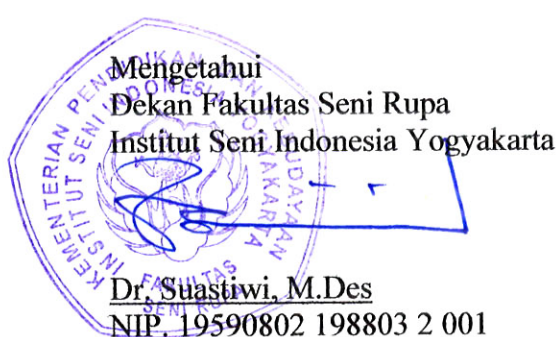
A. Sudjud Dartanto S.Sn, M.Hum
Pembimbing II/Anggota



Toyibah Kusumawati, S.Sn, M.Sn
Cognate /Anggota



Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni/Ketua/Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 001

*Hingga akhirnya nanti kita jauh dari
angka-angka, dan yang tersisa hanya
usia*

Hidup hanya satu kali

Dan semua harus dipelajari

(jangan takut untuk bermimpi)

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

Tuhan Yang Maha Seni

*Lelaki terrhebatku (Bapak) terimakasih
atas semua jerih payah dan
pengorbananmu*

Doa Mama yang tiada habisnya

*Sheilly dan Arif yang selalu suport dalam
keadaan apapun*

*Institut Seni Indonesia Yogyakarta
tercinta*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT, atas segala rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian Tugas Akhir ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dibidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan rasa hormat dan rendah hati dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

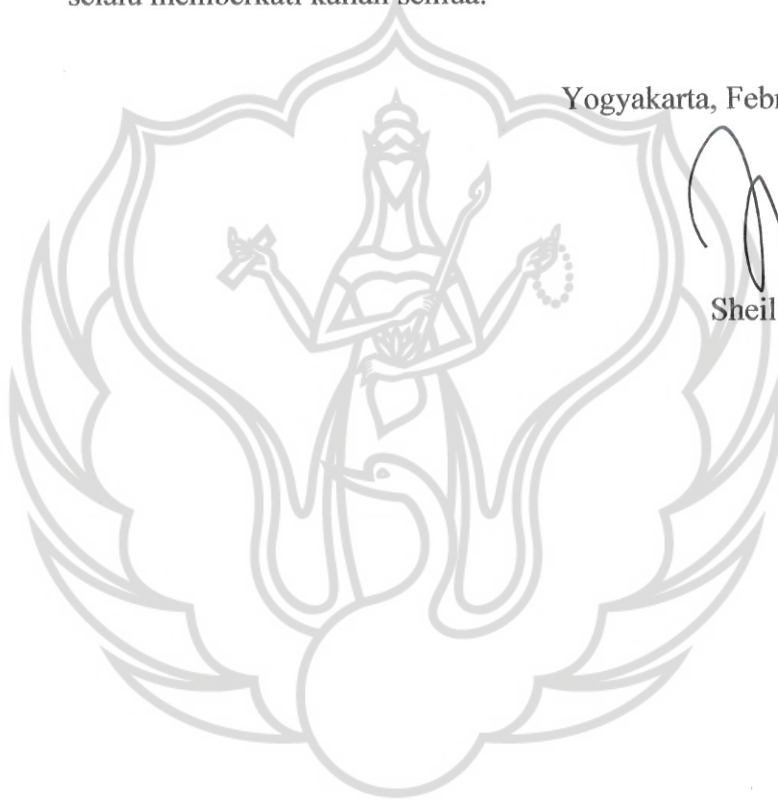
1. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M. Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S.Sn, M.Sn, Ketua Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Joko Subiharto, SE., MSc, Sekretaris Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Hum, Dosen Pembimbing I.
6. A. Sudjud Dartanto, S.Sn, M.Hum, Dosen Pembimbing II.
7. Toyibah Kusumawati, S.Sn, M.Sn, Cognate.
8. Sumino, S.Sn, Dosen Wali

9. Segenap staf perpustakaan Institut Seni Indonesia, Akmawa Fakultas Seni Rupa, seluruh dosen dan staf Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan dan Arsip Daerah Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
11. Segenap staf dan karyawan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Seni dan Budaya Yogyakarta khususnya bengkel keramik; Bpk. Rohmat Sulystia, Bpk. Sugihartono, Bpk. Wahyu G. Budiyanto, Bpk. Rinawan, Ibu Srie, Bpk. Gyo, Bpk. Pries, Mas Rumidi, dan Mas Urip, terimakasih atas bimbingan, ilmu dan kesabarannya.
12. Bapak ku tercinta Bambang Pujiono atas segala jerih payah dan perjuangannya, dan doa Mama yang tiada habisnya.
13. Adikku tercinta Sheilly Devinta, serta yang tersayang Salsabila Alivia Renata Aqila
14. Syahril Sidik terimakasih yang tak terhingga atas segala dukungan dan doanya.
15. Teman-teman Minat Utama Keramik Jurusan Kriya ISI Yogyakarta angkatan 2009.

16. Teman-teman Interior 2008, Wahyu Tuyul, Idham, mbak Dita, Damar, mas Danang, Kost Putri Selamat HS, dan Kost Turonggo Residence.

Serta semua pihak yang telah membantu proses ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberkati kalian semua.

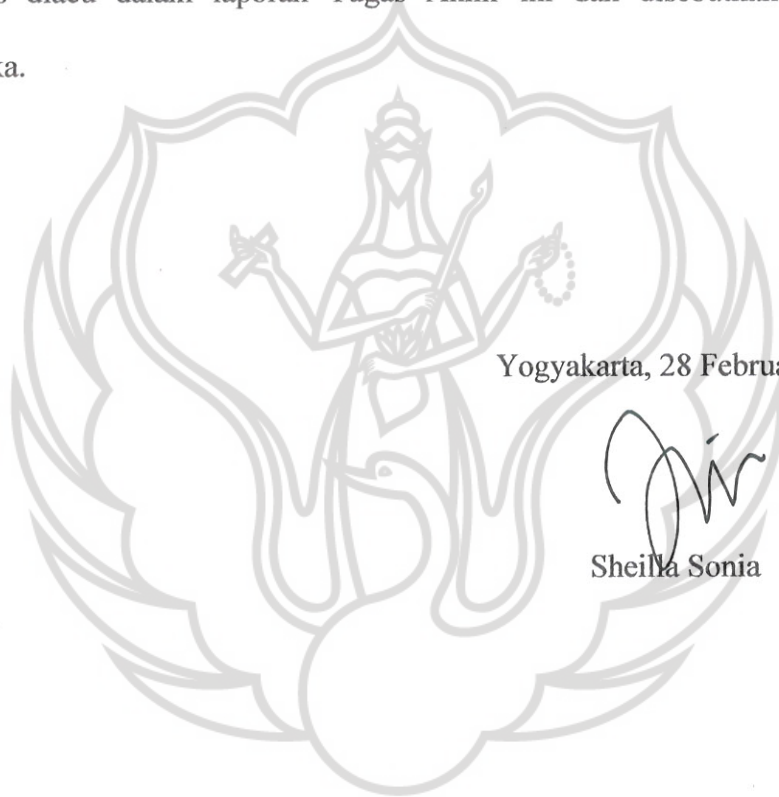
Yogyakarta, Februari 2014



Sheilla Sonia

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.



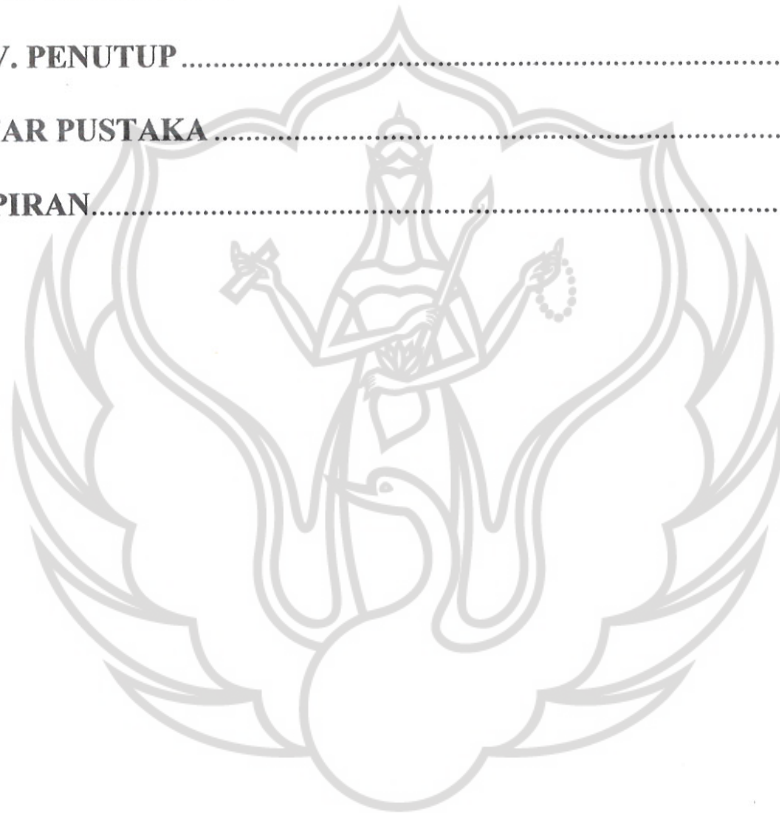
Yogyakarta, 28 Februari 2014


Sheila Sonia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	4
C. Metode Penciptaan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	11
A. Sumber Penciptaan.....	11
B. Landasan Teori.....	20
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	30
A. Data Acuan.....	30
B. Analisis Data Acuan.....	39
C. Rancangan Karya.....	40
D. Sketsa Alternatif dan Sketsa Terpilih.....	41

E. Proses Perwujudan.....	57
1. Bahan dan Alat.....	57
2. Teknik Pengerjaan.....	63
3. Tahapan Perwujudan.....	65
F. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	78
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	82
BAB V. PENUTUP	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Grafik Suhu Pembakaran Biscuit.....	72
Tabel 2. Grafik Suhu Pembakaran Glasir.....	77
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Perlengkapan Aksesoris.....	78
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 1	78
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 2.....	78
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 3.....	79
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 4.....	79
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 5.....	79
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 6.....	80
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 7.....	80
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 8.....	80
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya Keseluruhan.....	81
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Pembakaran.....	81
Tabel 14. Rekapitulasi Biaya.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tas <i>Furla</i> seri Croco.....	30
Gambar 2. Tas <i>Furla</i> seri Candy	31
Gambar 3. Tas <i>Furla</i> seri Gliter	31
Gambar 4. Tas <i>Furla</i> seri Dragon	31
Gambar 5. Tas <i>Furla</i> seri Pesta.....	32
Gambar 6. Tas <i>Furla</i> Crocodile Super FR0012	32
Gambar 7. Tas <i>Furla</i> Gliter FR004.....	32
Gambar 8. Tas <i>Furla</i> Gliter	33
Gambar 9. Tas <i>Furla</i> Mini F3333	33
Gambar 10. Tas <i>Furla</i> Hello Kitty.....	33
Gambar 11. Tas <i>Furla</i> seri Pesta.....	34
Gambar 12. Motif Sasirangan Iris Gagatas dan Kambang Sasaki	34
Gambar 13. Motif Sasirangan Ramak Sahang, Daun Katu, Gelombang	35
Gambar 14. Motif Sasirangan Kulat Kurikit, Gigi Haruan, Iris Pudak.....	35
Gambar 15. Motif Sasirangan Kangkung Kaombakan, Ombak Sinapur	36
Gambar 16. Motif Sasirangan Bayyam Raja, Kambang Kacang	36
Gambar 17. Motif Sasirangan Iris Pudak, Ular Lidi, Iris Gagatas	37
Gambar 18. Motif Sasirangan Kulat Kurikit, Rumbia Kasalukutan	37
Gambar 19. Motif Sasirangan Hiris Pudak, Payung Raja, Jajumputan.....	38
Gambar 20. Tas Koleksi Hotel Pullman Central Park.....	38
Gambar 21. Sketsa Alternatif dan Terpilih Komposisi Furlang 1.....	41
Gambar 22. Gambar Proyeksi dan Perspektif Komposisi Furlang 1	42

Gambar 23. Sketsa Alternatif dan Terpilih Komposisi Furlang #1.....	43
Gambar 24. Gambar Proyeksi dan Perspektif Komposisi Furlang #1	44
Gambar 25. Sketsa Alternatif dan Terpilih Komposisi Furlang 2.....	45
Gambar 26. Gambar Proyeksi dan Perspektif Komposisi Furlang 2.....	46
Gambar 27. Sketsa Alternatif dan Terpilih Komposisi Furlang 3.....	47
Gambar 28. Gambar Proyeksi dan Perspektif Komposisi Furlang 3	48
Gambar 29. Sketsa Alternatif dan Terpilih Komposisi Furlang 4.....	49
Gambar 30. Gambar Proyeksi dan Terpilih Komposisi Furlang 4.....	50
Gambar 31. Sketsa Alternatif dan Terpilih Komposisi Furlang 5.....	51
Gambar 32. Gambar Proyeksi dan Perspektif Komposisi Furlang 5	52
Gambar 33. Sketsa Alternatif dan Terpilih Komposisi Furlang 6.....	53
Gambar 34. Gambar Proyeksi dan Perspektif Komposisi Furlang 6	54
Gambar 35. Sketsa Alternatif dan Terpilih Komposisi Furlang #2.....	55
Gambar 36. Gambar Proyeksi dan Perspektif Komposisi Furlang #2	56
Gambar 37. Butsir Kawat.....	62
Gambar 38. Meja Putar	62
Gambar 39. Semprotan Air	62
Gambar 40. <i>Slab Roller</i> (meja lempengan).....	63
Gambar 41. Proses Pengulian Tanah.....	66
Gambar 42. Cetakan Gips	67
Gambar 43. Menuang Adonan <i>slib</i>	68
Gambar 44. Proses Pembentukan	69
Gambar 45. Proses Pengeringan.....	70

Gambar 46. Tungku Listrik.....	73
Gambar 47. Hasil Pembakaran Biscuit.....	73
Gambar 48. Proses Pengglasiran.....	74
Gambar 49. Pengglasiran Dengan Teknik Kuas	75
Gambar 50. Karya 1 Komposisi Furlang 1	84
Gambar 51. Karya 2 Komposisi Furlang #1	85
Gambar 52. Karya 3 Komposisi Furlang 2	86
Gambar 53. Karya 4 Komposisi Furlang 3	87
Gambar 54. Karya 5 Komposisi Furlang 4	88
Gambar 55. Karya 6 Komposisi Furlang 5	89
Gambar 56. Karya 7 Komposisi Furlang 6	90
Gambar 57. Karya 8 Komposisi Furlang #2	91

INTISARI

Gaya hidup yang banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar dan memberi andil besar dalam penciptaan perilaku konsumsi manusia, dari berbagai macam produk gaya hidup tas merupakan benda yang selalu melekat pada diri wanita, tas juga tidak hanya sekedar benda pakai yang hanya sebagai pelengkap dalam berbusana, akan tetapi tas bisa menjadi simbol gaya hidup bagi seseorang.

Tas *Furla* merupakan tas global dan menjadi salah satu simbol gaya hidup. Proses penciptaan karya ini diawali dengan mengamati tanda-tanda global yaitu tas *Furla* dan tanda-tanda lokal motif Sasirangan melalui metode semiotika yang mana global dan lokal dipertemukan dengan menggunakan prinsip *creative transgression* yaitu mempertemukan dua struktur yang berbeda antara struktur global yaitu tas *furla* dengan struktur lokal yaitu motif Sasirangan agar menciptakan sebuah karya baru. Keduanya dikolaborasikan kedalam karya seni kriya keramik melalui beberapa langkah yaitu penggumpulan data dengan cara observasi ke pusat-pusat perbelanjaan yang menyediakan toko-toko tas, pembuatan sketsa, kemudian diwujudkan kedalam karya keramik dengan menggunakan bahan baku tanah liat *Stoneware*. Teknik yang digunakan pada penciptaan karya ini yaitu teknik *slip casting*, teknik *slab*, teknik gores, dan teknik tempel.

Karya yang dihasilkan dalam Tugas Akhir ini berwujud karya seni kriya keramik fungsinya dapat dijadikan sebagai aksesoris interior. Karya Tugas Akhir ini tentunya bertujuan untuk mengingatkan masyarakat Banjar khususnya agar tetap terus menjaga dan melestarikan peninggalan budaya yakni motif Sasirangan sebagai warisan budaya yang harus tetap dijaga.

Kata kunci : *Furla*, Sasirangan, Keramik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Semakin maraknya masyarakat khususnya wanita yang lebih memilih produk tas bermerk dari pada produk sejenis lain yang kegunaannya sama dan berharga lebih murah, ini semua terbangun karena terkait citra diri bahwa dengan mengenakan produk bermerk maka status sosial seseorang akan terangkat. *Merk* adalah salah satu pertimbangan para wanita dalam membeli suatu barang salah satunya adalah tas, karena *merk* sering dikaitkan dengan kualitas suatu barang dan dijadikan tolak ukur barang yang akan di konsumsi. Hal semacam itu terjadi karena gaya hidup yang banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar yang memberi andil besar dalam penciptaan perilaku konsumtif.

Tas adalah salah satu aksesoris penting pelengkap busana bagi wanita. Berbagai bentuknya seperti tas tangan, tas jinjing, dan tas selempang. Keberadaan tas tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari bagi wanita, baik wanita bekerja maupun ibu rumah tangga. Tas memiliki berbagai macam fungsi untuk dibawa ke kantor, ke acara arisan, reuni ataupun menjemput putera-puteri di sekolah. Banyak kreasi dapat dilakukan untuk membuat penampilan tas berbeda melalui pemilihan warna, bahan dan aplikasi lainnya. Benda yang satu ini tidak luput dari serbuan para kaum wanita. Terbukti dengan koleksi tas dari merk-merk terkenal dengan harga selangit, tetap dibeli para penggemarnya, dan pada

era saat ini tas sudah bisa disebut sebagai simbol status sosial seseorang salah satunya adalah tas dengan merk *Furla*.

Melihat fenomenologi *Furla* yang sekarang sedang marak diperbincangkan oleh kalangan tertentu dan keberadaanya menjadi incaran para kaum-kaum sosialita elite terutama di Eropa dan Amerika. *Furla* merupakan salah satu merk yang cukup populer bagi kalangan tertentu, *Furla* lahir di negara dengan fashion yang sangat berkembang yakni Italia.

Trend tas *Furla* yang sekarang menjadi perbincangan dunia menjadikan penulis terinspirasi dan merenungkan untuk membuat Tas sebagai ide penciptaan karya keramik sebagai tema karya keramik. Dari hal-hal yang sering dilihat dan dimiliki bahwa tas memiliki banyak jenis dan aksesoris, dan dari situ penulis ingin mengolaborasikannya antara tas *Furla* yang sekarang jadi perbincangan dunia dengan motif Banjar yang berasal dari tempat kelahiran penulis dan memasukkan unsur-unsur sosial budaya yang terkandung di dalamnya. Selain ingin melestarikan motif Banjar penulis juga ingin mengubah pandangan kebanyakan masyarakat luas yang setiap mendengar kata Kalimantan atau Borneo selalu diidentikkan dengan Dayak, suku Dayak, ornamen Dayak, adat-istiadat, dan lain sebagainya, padahal pada kenyataannya Kalimantan tidak hanya memiliki Dayak tetapi juga memiliki suku Banjar beserta adat-istiadatnya, oleh sebab itu besar keinginan penulis untuk melestarikan Budaya motif

Banjar yang hampir punah dan tersingkirkan oleh budaya global dan sudah mulai dilupakan oleh generasi muda.

Sepengetahuan penulis, belum ada seniman yang membuat karya tas keramik yang dengan sengaja memasukkan unsur lokal yaitu menerapkan motif Sasirangan sebagai identitas diri dari kebudayaan asal penulis. Maka dari itu, karya ini masih orisinil, sekalipun ada beberapa seniman yang pernah menciptakan karya yang menyerupai bentuk tas seperti pesanan dari hotel Pullman kepada seniman patung bernama Arlan Kamil, yang menggunakan media *fiberglass* sebagai bahan utamanya dengan ukuran 2 meter dan tidak menambahkan motif sebagai penghias pada tas tersebut, dan seniman lainnya bernama Sri Astari yang juga menggunakan *fiberglass* sebagai bahan utamanya dengan ukuran 1340mmx600mmx180mm, jika kita lihat lebih jauh maka akan jelas perbedaan diantara ketiganya karena penulis sendiri menggunakan bahan utama keramik dan menambahkan motif Sasirangan sebagai penghias pada bodi tas.

Setelah mencermati latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan yang penulis temukan yaitu: Bagaimana menciptakan kesan citra global-lokal pada karya keramik melalui bentuk tas *Furla*? Selanjutnya, bagaimana karya keramik tersebut dapat difungsikan sebagai elemen dan aksesoris interior? Bagaimana motif Sasirangan dapat direvitalisasikan melalui penciptaan karya keramik? Dari

tiga pertanyaan tersebut dapat mewakili permasalahan yang akan penulis uraikan nantinya dalam tujuan penciptaan.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan yang ingin dicapai pada penciptaan karya tas keramik ini adalah:
 - a. Mengombinasikan citra global-lokal pada karya keramik dengan menerapkan motif Sasirangan, suku Banjar Kalimantan Selatan pada tas bermerk global yaitu tas *Furla*.
 - b. Menciptakan karya keramik yang dapat digunakan sebagai aksesoris interior dengan tatanan *display* yang inovatif dan menarik.
 - c. Ingin memunculkan kembali motif Sasirangan yang sudah mulai terlupakan dengan melakukan inovasi baru pada karya keramik tas.
2. Manfaat yang ingin dicapai pada penciptaan karya tas keramik ini adalah:
 - a. Diharapkan masyarakat dapat mengapresiasi budaya motif Sasirangan sebagai bagian dari keragaman Indonesia.
 - b. Diharapkan penulis dapat mengaktualisasikan diri sebagai kriyawan keramik yang merupakan putri Banjar, Kalimantan Selatan.
 - c. Menambah keanekaragaman kriya seni khususnya dalam kriya keramik sebagai inovasi baru untuk menjadi sebuah karya yang memiliki elemen estetis aksesoris interior.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, sehingga dapat dicapai hasil yang optimal. Penciptaan dalam hal ini adalah sebuah proses untuk menjadikan barang yang belum ada menjadi ada dan proses ini dilakukan secara bertahap. Dalam penciptaan karya ini ada beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Pendekatan estetis mempunyai tujuan agar karya seni yang dihasilkan memperoleh keindahan yang berkarakter atau mempunyai ciri khas. Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto ada enam ciri yang menjadi sifat membuat indah dari benda-benda estetis, berdasarkan elemen dan prinsip dasar seni rupa adalah:

1) Garis (*line*)

Pada elemen dan prinsip dasar seni rupa kehadiran garis (*line*) bukan saja hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis (*line*) atau lebih tepat goresan. Goresan atau garis (*line*) yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis (*line*) yang dihadirkan.

2) Bentuk (*form*)

Benda apa saja di alam ini, termasuk karya seni/desain tentu mempunyai bentuk (*form*). Bentuk apa pun yang ada di alam dapat disederhanakan menjadi titik, garis, bidang, gempal. Di dalam karya seni bentuk digunakan sebagai simbol perasaan seniman di dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*.

3) Tekstur (*texture*)

Setiap bentuk atau benda apa saja di alam ini termasuk karya seni memiliki permukaan atau raut. Setiap permukaan atau raut tentu memiliki nilai atau ciri khas. Nilai atau ciri khas permukaan tersebut dapat kasar, halus, polos, bermotif atau bercorak, dan lunak.

4) Warna (*colour*)

Ketika mendapatkan cahaya, bentuk atau benda apa saja termasuk seni dan desain tentu akan menampilkan warna, tanpa cahaya warna tidak akan ada. “Warna adalah sumber keduniawian yang memberikan kesan keindahan”.¹

5) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan (*unity*) merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa, unity juga bisa disebut keutuhan. Kesatuan adalah kemanunggalan menjadi satu unit utuh, karya seni dan desain

¹Chodijah, Moh. Alim Zaman, *Desain Mode Tingkat Dasar* (Jakarta: Meutia Cipta Sarana Bersama Ikatan Penata Busana Indonesia “Kartini”, 2001), p.15

harus tampak menyatu menjadi satu keutuhan seluruh bagian-bagian dari semua unsur atau elemen yang disusun harus saling mendukung, tidak ada bagian-bagian yang mengganggu, terasa keluar dari susunan atau dapat dipisahkan.

6) Proporsi

Proporsi berasal dari kata Inggris yaitu *proportion* yang artinya perbandingan, proporsional artinya setimbang, sebanding. Dengan demikian proporsi dapat diartikan perbandingan atau kesebandingan yakni dalam satu objek antara bagian satu dengan bagian lainnya sebanding.²

b. Semiotika

Proses kreatif yang dilakukan dengan cara mengamati tanda-tanda gaya hidup global dan tanda-tanda budaya Banjar dengan menggunakan prinsip *creative transgression* (pelanggaran kreatif) yang mana mempertemukan dua struktur yang berbeda antara tas *Furla* dan motif Sasirangan agar menciptakan sebuah karya baru

2. Metode Penciptaan

a. Eksperimen

Melalui berbagai percobaan khususnya media dalam pendekatan ini, kemudian diwujudkan dalam karya melalui

²Sadjiman Ebdy Sanyoto, *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain* (Yogyakarta : Jala Sutra 2009),p.262

eksplorasi bentuk, gaya, dan teknik. Pada proses ini pencipta melakukan berbagai eksperimen, diantaranya mengkombinasikan motif-motif Sasirangan menjadi motif baru ke dalam bentuk tas *Furla* dalam karya keramik. Melakukan beberapa percobaan-percobaan terhadap tanah liat dan glasir.

b. Imajinatif

Proses kreatif dalam mengimajinasikan bentuk tas *Furla* dengan melibatkan pikiran untuk berkhayal bertujuan menemukan konsep, bentuk, dan corak berkarya yang merupakan korelasi ekspresi diri penulis.

c. Kontemplatif

Proses perenungan dan berfikir penuh dan mendalam terhadap bentuk tas *Furla* dan motif Sasirangan untuk mencari nilai-nilai, makna, manfaat dan tujuannya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan langsung dengan melihat, mengamati, dan mendokumentasikan objek motif Sasirangan dan bentuk tas *Furla* untuk mewujudkan karya tas keramik yang memiliki unsur global-lokal didalamnya. Observasi banyak dilakukan di *mall-mall* dan butik-butik yang banyak menjual tas impor dan tas lokal.

b. Kepustakaan

Pengumpulan data melalui studi pustaka, literatur berupa buku yang sesuai dengan ide penciptaan karya, baik dalam bentuk gambar maupun kutipan.

4. Metode Perwujudan

a. Sketsa

Guna menghasilkan rancangan karya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, bertujuan untuk mengolah ide dan bentuk karya yang akan diwujudkan sehingga menghasilkan rancangan atau desain yang terbaik.

b. Penyiapan Bahan Baku

Penyiapan bahan baku dilakukan setelah melakukan pemilihan pada sketsa terpilih guna mewujudkan karya tiga dimensi yang diinginkan sesuai dengan sket yang sudah ada. Sebagai bahan baku pokok dalam penciptaan karya ini, penulis menyiapkan tanah liat *stoneware* yang berasal dari Pacitan dan Sukabumi.

c. Pembentukan

Pembentukan adalah suatu proses lanjutan setelah proses penyiapan bahan baku, pada proses pembentukan ini sebagai penentuan karya dibentuk sesuai dengan rancangan karya, penulis menggunakan berbagai teknik dalam penciptaan karya ini, yaitu dengan teknik *pinch*, *slab*, dan cetak tuang.

d. *Finishing*

Finishing adalah proses terakhir setelah pembentukan karya, dengan kata lain sebagai tahap penyempurnaan dari karya yang sudah dibentuk sesuai rancangan yang diinginkan. Pada tahap ini juga dilakukan dua pembakaran, yaitu pembakaran *biscuit* pada tahapan pertama dan pembakaran *glasir* pada tahapan kedua.

